

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Apabila ditinjau dari segi jenisnya maka dapat dijumpai dua jenis penelitian yaitu penelitian *kuantitatif* dan *kualitatif*. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan pada skripsi ini adalah kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Dalam penyusunan skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Best dalam Sukardi, penelitian

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal.5

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. Ke-22*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.³

Selain itu, penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (to describe), menjelaskan, dan menjawab persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini.⁴ Hal ini dirasa sangat tepat dengan penelitian yang ingin dilakukan peneliti. Oleh karena itu peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat tentang *Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Kualitas Pembaca Al Qur'an Santri Bil Nadhor Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan, Tulungagung*. Kemudian peneliti mendeskripsikan dan memadukan dengan teori-teori yang ada.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti bertindak sebagai *instrumen* peneliti juga sekaligus sebagai *pengumpul data*. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat, partisipan atau pengamat penuh. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan.⁵ Demi

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya Cet Ke-1*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 157

⁴ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam Cet. Ke 1*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 41

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167

mengumpulkan data sebanyak mungkin peneliti harus terjun langsung ke lapangan.

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai *pelaksana utama* dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini diawali dari serangkaian turunnya surat ijin penelitian sehingga dapat melaksanakan observasi dengan lebih leluasa guna memperoleh data semaksimal mungkin. Kehadiran peneliti juga tidak hanya pada saat penelitian, namun peneliti hadir dalam kegiatan-kegiatan di lapangan (PPTQ Al Mannan, Tulungagung) antara lain kegiatan tartilan, persiapan setoran (sorogan), jam wajib/belajar (membaca Al Qur'an), rutinan (semaan Qur'an setiap Kamis pagi di maqbaroh), dan kegiatan lainnya yang berkaitan erat dengan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sebuah lembaga non formal, tepatnya di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an (PPTQ) Al Mannan Tulungagung yang beralamat di Jalan K.H. Hasyim Asy'ari (gang III) Kauman, Kalangbret, Kabupaten Tulungagung Jawa Timur, yang notabene merupakan salah satu dari Lembaga Tahfidhul Qur'an terbesar di Tulungagung dan masih diasuh langsung oleh tangan Kyai.

Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan Tulungagung merupakan lembaga pendidikan berdiri dibawah naungan Instansi Kementerian Agama. Peneliti menentukan PPTQ Al Mannan Tulungagung sebagai tempat penelitian ini, dikarenakan PPTQ Al Mannan Tulungagung merupakan lembaga yang telah mendapat kepercayaan dari masyarakat

dan telah mendapatkan berbagai prestasi juga menghasilkan para wisudawan hifdzil Qur'an hampir tiap tahunnya. Apabila ditinjau dari segi geografis, letaknya sangat strategis karena berada dekat dengan jalan raya akan tetapi tidak membuat santri merasa bising dikarenakan posisi bangunan Pondok Pesantren ini agal menjorok ke dalam gang dan harus melewati sebuah gang yang bernama Jl. KH Hasyim Asy'ari gang III. Selain itu lembaga ini berada tepat di depan depan Pasar Kliwon, Kalangbret, Kauman Tulungagung, sehingga memudahkan santri untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Lingkungan tempat belajar disini luas, sarana dan prasarananya cukup memadai. Faktor pendukung lainnya yaitu lembaga ini memiliki beragam kegiatan keagamaan seperti, Tartilan Al Qur'an, Hafalan Al Qur'an, Pembacaan maulid Al-Berjanji, Tahlil Istighosah, Sholawat, Sema'an. Selain itu lembaga ini memiliki jatah acara tahunan yang melibatkan semua anggota Pondok Pesantren antara lain Sema'an rutin Haul Sunan Kunir (Macan Bang), Haul Habib Ahmad (Bendilwungu), dan Haul Bedalem (Besuki). Belum lama ini, lembaga ini mewajibkan seluruh santri untuk mengikuti agenda baru setiap satu tahun dua kali, yaitu MHQ (Musabaqoh Hifdhil Qur'an) dan MMQ (Musabaqoh Murottilil Qur'an).

Salah satu yang menjadi daya tarik lainnya adalah dari segi administrasi. Biaya yang ditanggung cukup ekonomis sehingga tak menghalangi seseorang untuk belajar ilmu agama serta memungkinkan

semua kalangan untuk dapat mukim/mondok di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan..

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam pernyataan Ahmad Tanzeh bahwa sumber data bisa berbentuk manusia dan non manusia. Sumber data dari manusia adalah hasil dari observasi peneliti dan wawancara dengan orang yang menjadi informan. Sedangkan data non manusia adalah dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁶

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.⁷ Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian dengan melakukan wawancara kepada *ustadz/guru* dan juga *santri/murid* karena

⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), hal 113

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Cet. Ke-14*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

merekalah yang melakukan pelaksanaan proses pembelajaran mengenai Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al Qur'an Santri Bil Nadhor PPTQ Al Mannan Tulungagung.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku, dokumentasi (*raport ujian kenaikan kelas*), arsip dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data peneliti mengklasifikasikan menjadi beberapa aspek, yaitu:⁸

- a. Person (sumber data berupa orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui *wawancara*. Sumber data dalam penelitian ini adalah Pengasuh PPTQ Al Mannan, *Ustadz* dan *santri bil nadhor* PPTQ Al Mannan.
- b. Place (sumber data berupa tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data berguna untuk memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran ataupun

⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 172

keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Untuk sumber data place (tempat) yaitu *PPTQ Al Mannan Tulungagung*.

- c. Paper (sumber data berupa simbol), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa *catatan (absensi)*, *arsip-arsip (raport ujian kenaikan kelas/juz)* atau *foto* yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang berada di PPTQ Al Mannan Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan.⁹ Agar penelitian ini dapat diperoleh data-data yang relevan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰ Peneliti menggunakan jenis observasi partisipan merupakan seorang peneliti ikut serta dalam kegiatan, dia juga

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.83.

¹⁰ *Ibid....*, hal.84.

berperan mengamati kegiatan yang ada disana.¹¹ Peneliti melakukan Observasi terkait dengan strategi Ustadz dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.¹² Peneliti melakukan wawancara kepada sejumlah Ustadz dan Santri PPTQ AL Mannan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.¹³ Peneliti menggunakan data pondok pesantren, raport dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hal. 220.

¹² M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 108.

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 92-93.

dapat dikelola. Miles & Hubberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan leluasa dan kedalaman wawasan yang tinggi. Selain itu, mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁴ Peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting dari lapangan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang bersal dari hasil wawancara yang sudah

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 247

direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (Conclusion Drawing/ Verification)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.¹⁵ Kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama penelitian, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di PPTQ Al Mannan, Tulungagung. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang nilai keabsahannya mempunyai validitas, maka peneliti akan melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

1. Perpanjangan Kehadiran

Peneliti akan memperpanjang masa observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang valid dari PPTQ Al Mannan Tulungagung.

2. Triangulasi

Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

¹⁵ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 212

pengecekan/ sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁶ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu *menggunakan lebih dari satu informan* dan *teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama*. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai beberapa ustadz PPTQ Al Mannan Tulungagung. Disamping itu peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik *wawancara* dan *observasi* untuk menggali data tentang strategi ustadz dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an santri bil nadhor di PPTQ Al Mannan Tulungagung.

3. Diskusi dengan Teman Sejawat

Yaitu mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁷ Peneliti akan memperlihatkan hasil pengumpulan data kepada teman sejawat.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Selama proses penelitian ada beberapa tahapan yang harus ada, antara lain:

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti membuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan mencari berbagai data di lapangan dan sumber-sumber buku di perpustakaan.

2. Tahap Persiapan

¹⁶ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... hal. 330

¹⁷ Saryono, *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hal.73

Peneliti mengajukan judul skripsi tentang “Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al Qur’an Santri Bil Nadhor di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur’an Al Mannan Tulungagung”, ke Ketua Jurusan (KAJUR) Pendidikan Agama Islam, kemudian menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan bersama rekan-rekan dan dosen pembimbing.

3. Tahap Pelaksanakan

Peneliti mencari data dan mengumpulkan data yang diperlukan, karena pada tahap ini merupakan kegiatan inti dari serangkaian penelitian.

4. Tahap Analisis Data

Penulis menyusun semua data yang terkumpul secara sistematis, untuk memudahkan pemahaman seseorang dan temuannya bisa diinformasikan kepada orang lain.

5. Tahap Penyelesaian

Peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dengan bentuk *skripsi*, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Jurusan Tarbiyah IAIN Tulungagung.